

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRASI
DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

Wahyudi Widodo

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: Wahyudi1962@gmail.com

Copyright @ 2021 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

ABSTRACT

Integration curriculum management is an effort to explain all components that combine general science and religious science in achieving Islamic educational goals without any dichotomy of science. The curriculum in that question is a curriculum that strengthens monotheism, with the intention of describing Islam which complete, comprehensive and integral.

This research was conducted at MTsN 2 Kota Malang that are advanced and performing with the aim of analyzing and finding: (1) the concept of integration curriculum, (2) implementation of integration curriculum management, (3) implications of integration curriculum management.

This study uses an interpretative paradigm, with a qualitative approach, a type of case study, with a multi site design. Data collection is done by in-depth interviews, participant observation, and documentation.

The findings of this study are *first*, the concept of curriculum integration management is to create a special curriculum designed by modifying the national curriculum and integrating Islamic values, the Qur'an, Hadith and Siroh Nabawi, hidden curriculum, patterns of Islamic education, educational ideology. Islam and then on the aspect of the process is spread on the themes of the lesson by grouping several subjects. *Second*, the implementation of curriculum integration management is designed to be constructive, eclectic, systematic and based on religious values by applying webbed, integrated, immersed and networked models. *Third*, the implications of integrated curriculum management are shown through outputs that are classified into two, namely output in the form of academic achievement (academic achievement) and output in the form of non-academic achievement (non-academic achievement).

Keywords: Curriculum Management, Integration

ABSTRAK

Manajemen kurikulum integrasi merupakan upaya menjelaskan seluruh komponen yang memadukan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam tanpa ada dikotomi ilmu. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum yang menguatkan tauhid, dengan maksud menggambarkan Islam yang utuh, menyeluruh dan integral.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang yang maju dan berprestasi dengan tujuan untuk menganalisis dan menemukan : (1) konsep kurikulum integrasi, (2) implementasi manajemen kurikulum integrasi, (3) implikasi manajemen kurikulum integrasi.

Penelitian ini menggunakan paradigma *interpretif*, dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah *pertama*, konsep dari manajemen integrasi kurikulum adalah dengan membuat kurikulum khusus yang dirancang dengan cara memodifikasi kurikulum nasional dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, al-Qur'an, Hadits dan Siroh Nabawi, hidden curriculum, pola pendidikan Islam, ideologi pendidikan Islam dan selanjutnya pada aspek proses disebarkan pada tema-tema pelajaran dengan pengelompokan beberapa mata pelajaran. *Kedua*, implementasi manajemen integrasi kurikulum didesain secara konstruktif, eklektik, sistematis dan berbasis nilai-nilai religiusitas dengan menerapkan model *webbed, integrated, immersed* dan *networked*. *Ketiga*, implikasi manajemen kurikulum integrasi ditunjukkan melalui output yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (academic achievement) dan output berupa prestasi non-akademik (non-academic achievement)

Kata kunci: *Manajemen, Kurikulum Integrasi.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan kualitas bangsa, karena maju atau tertinggalnya mutu pendidikan dapat mempengaruhi tingkat perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan berkualitas diharapkan semua potensi peserta didik bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pembangunan dan falsafah hidup bangsa.¹ Hal ini karena pendidikan merupakan penggerak utama (*prima mover*) bagi pembangunan² dan bisa membentuk watak bangsa (*nation character building*) yang kuat, cerdas dan berbudaya; bahkan ia secara progresif akan membentuk kemandirian.³ Wajar apabila di dalam proses pendidikan yang efektif terjadi proses pembudayaan (*inculturation*) anak manusia, sehingga ia mampu hidup dalam suatu budaya tertentu dan berkembang sesuai tuntutan dan perkembangan ideal dan aktual.⁴

Akan tetapi, pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan adanya kurikulum yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan, perubahan, serta perkembangan sosial masyarakat global. Termasuk pada pendidikan Islam, ia akan bisa mencapai dan mewujudkan tujuannya melalui kerangka kurikulum yang dijadikan sebagai alat.⁵ Oleh karena itu, kurikulum

¹ Amos Neolaka, dkk., *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.50.

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hlm.94.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

⁴ Zamroni, *Paradigma*, hlm.82.

⁵ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm.68.

memiliki posisi sentral dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam terutama untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam yang bersifat teologis, filosofis, maupun sosiologis. Adanya kurikulum mampu memberikan penerangan bagi pencapaian unsur-unsur dalam pendidikan.⁶

Kurikulum dalam dimensi proses merupakan pengukuran realisasi ide serta menjadi rancangan pembelajaran dan penilai hasil pendidikan Islam. Namun, di dalam mengembangkan kurikulum tetap perlu didasarkan pada standar nasional pendidikan Islam yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan tersebut merupakan acuan utama untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang semuanya diorientasikan pada terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanahkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Senada dengan itu, kehadiran Madrasah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak Islami dan bermanfaat bagi masyarakat serta mampu bersaing dalam globalisasi, mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya Islam guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara umum. Karena secara perkembangan psikologi, usia anak Madrasah Tsanawiyah masuk pada sub tahap perkembangan sensorimotor (koordinasi skemata sekunder) yang ditandai dengan kemampuan anak menggunakan pola perilaku yang mereka pelajari sebelumnya untuk digunakan dalam pemecahan masalah.⁷ Wajar apabila dalam salah satu riset dikatakan bahwa untuk membentuk perilaku religius anak perlu merancang kurikulum yang baik.⁸

Kurikulum pendidikan di MTsN 2 Kota Malang dirancang untuk menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi di bidang budaya etika dan moral. Problematika pendidikan ini tidak serta merta lepas dari jangkar aksiologis kurikulum yang mereka rancang yaitu membentuk peserta didik yang paripurna. Karenanya, kurikulum integrasi menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dari makna pendidikan itu sendiri yaitu menumbuhkan, mengembangkan (*tarbiyah*) potensi (*fitrah*) manusia menuju manusia yang mulia. Artinya, proses pendidikan yang terancang dalam kurikulum di MTsN 2 Kota Malang difokuskan pada proses memanusiakan manusia. Mereka memiliki asumsi bahwa kurikulum integrasi mampu untuk mengembangkan semua potensi peserta didik serta menghindari terpecahnya kepribadian mereka. Peserta didik diharapkan mempunyai jiwa intelektual yang terintegrasi dengan nilai spiritual. Hal ini selaras dengan hasil riset Suyatno yang menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis tauhid mampu membentuk *output* pendidikan yang menguasai ilmu-ilmu modern yang memiliki pondasi karakter keagamaan.⁹

Dalam konteks ini, pengelolaan kurikulum integrasi menjadi landasan utama yang sangat penting untuk menggerakkan lembaga pendidikan seperti MTsN 2 Kota Malang. Sebab ada kalangan yang menilai bahwa lembaga pendidikan Islam telah kehilangan substansi sebagai

⁶ Zuhri, *Convergentive Design (Kurikulum Pendidikan Pesantren: Konsepsi dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.31.

⁷ Neil J. Salkind, *Teori-Teori Perkembangan Manusia (Pengantar Menuju Pemahaman Holistik)*, diterjemahkan M. Khozim, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 330-331.

⁸ Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, dalam Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas 1 (2) 2017, hlm. 371-388.

⁹ Suyatno, *Integrasi Ilmu di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukmanul al-Hakim Surakarta)*, dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar 1 (3) 2014, hlm. 225-229.

sebuah lembaga yang hanya mengajarkan bagaimana memberdayakan akal dan pikiran.¹⁰ Karenanya, madrasah muncul sebagai upaya mengintegrasikan ilmu dengan iman untuk mewujudkan peserta di MTsN 2 Kota Malang SDIT, peserta didik dibentuk secara seimbang antara aspek intelektual dan iman.

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut MTsN 2 Kota Malang tersebut memadukan kurikulum nasional dan kurikulum madrasah Islam terpadu. Bahkan di dalam rancangan standar mutu MTsN 2 Kota Malang mengurai bahwa ia tidak hanya membelajarkan peserta didik tentang Islam, tetapi mereka merancang pendidikan yang tersistem untuk mempelajari Islam dan mengamalkannya. Ternyata pola ini melahirkan kebiasaan dan budaya peserta didik di madrasah dan rumah yang menerapkan nilai-nilai integrasi antara ilmu umum dan agama tersebut. Hal ini bisa terbentuk melalui berbagai program pendidikan yang terancang dalam kurikulum. Di MTsN 2 Kota Malang ada konsep *Building Learning Power* yaitu sistem pendidikan karakter yang mengurai dan menginternalisasikan nilai Islam yang lazim dikatakan sebagai kurikulum berbasis tauhid. Konsep ini dalam salah satu riset dianggap sebagai upaya untuk menciptakan peserta didik memiliki kemampuan yang seimbang antara kognitif dan kepribadiannya (psikomotorik dan afektifnya).¹¹ Bahkan konsep ini pula mampu mengembangkan kepekaan sosial dan kecintaan dan penghargaan terhadap lingkungan, sebagaimana kesimpulan riset Djainuddin & Sirait.¹²

Namun yang perlu ditekankan bahwa semua konsep kurikulum serta program-program yang ada di MTsN 2 Kota Malang merupakan proses menuju madrasah bermutu dan berkarakter. Madrasah yang menumbuhkan jiwa-jiwa pembelajar, berakhlak, serta memiliki daya juang. Program lain untuk menjaga jaminan mutu pendidikan, MTsN 2 Kota Malang memiliki program unggulan yang terancang dalam bentuk kurikulum, antara lain: *full day school/Islamic habits culture; integral learning; building learning power; outbond dan outing class; math and sains club; bilingual program*; dan lain sebagainya. Berbagai program tersebut serta kurikulum integratif terancang sebagai bentuk penyesuaian sistem pendidikan dengan tuntutan dan keinginan masyarakat seperti yang dilakukan oleh beberapa negara maju (Malaysia,¹³ Florida,¹⁴ atau Laos¹⁵). Hal ini disinyalir dalam riset yang dilakukan Yusuf Hadijaya bahwa kurikulum integratif bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bentuk output dan proses bila disesuaikan dengan pertumbuhan dan tuntutan masyarakat.¹⁶ Bahkan Fogarty menyatakan bahwa kurikulum yang terintegrasi mampu menemukan keterampilan,

¹⁰ Sembodo Ardi Widodo, *Problematika Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan dari Aspek Epistemologi)*, dalam Abdur Rahman Assegaf, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), 35.

¹¹ Liya Mayasari & Teguh Triwijiyanto, *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid*, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24 (1) 2013, hlm. 61-67.

¹² Hamdhan Djainuddin & Sangkot Sirait, *Pembelajaran Tauhid Berbasis Lingkungan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13 (1) 2016, hlm. 117-132.

¹³ Rahimah Haji Ahmad, *Educational Development and Reformation in Malaysia: Past, Present and Future*, dalam *Journal of Educational Administration* 36 (5) 1998, hlm. 462-475.

¹⁴ Stefanie B. Waschull, *Improving Developmental Education Reform in Florida*, dalam *Promising Practices in Developmental Education Issue* 182, 2018, hlm. 182, 75-83.

¹⁵ Allan MacKinnon & Phonesavanh Thepphasoulithone, *Educational Reform in Laos: A Case Study*, dalam *International Journal of Educational Studies* 1 (1) 2014, hlm. 19-34.

¹⁶ Yusuf Hadijaya, *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif (Sebuah Analisis)*, dalam *Jurnal Tarbiyah* 22 (2) 2015, hlm. 280-312.

konsep, dan sikap yang saling kait-mengkait serta hal ini bisa digunakan pada setiap disiplin ilmu apa pun.¹⁷

Keberadaan MTsN 2 Kota Malang memang sangat berbeda dibandingkan dengan madrasah lain. Ada beberapa ciri khusus dari madrasah tersebut, antara lain: *integrated curriculum* (kurikulum terpadu); penerapan *metode integrated curriculum* dan *integrated activity* menjadikan anak memiliki keunggulan agama dan sains sehingga terinternalisasi *Islamic attitude* dan *life skill* untuk meraih prestasi akademik tinggi; *Everyday With Quran*; para siswa dan ustadz/ustadzah menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan harian sehingga memungkinkan lebih mudah untuk menghafal dan berinteraksi dengan al-Qur'an; atau *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan secara periodik atau pentahapan yang terstruktur anak didik diupayakan dapat menghafal beberapa juz dari al-Qur'an sesuai target per jenjang. Namun yang menarik pada konteks ini kerangka kurikulum integratif yang ada di dua madrasah tersebut yang memadukan sistem pendidikan nasional, pesantren, kecakapan hidup dan ketrampilan berbahasa global (bahasa Inggris dan Arab), serta memperkuat pendidikan akhlak Islami.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan, penelitian kualitatif lahir bertujuan untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitas secara mendalam. Artinya, pendekatan ini digunakan sebagai pancangan penelitian yang memfokuskan pada fenomenologis-naturalistik, sehingga penelitian ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena, pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu secara alamiah. Terlebih lagi, penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami (*natural*), sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Oleh sebab itu, penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang manajemen kurikulum integrasi di MTsN 2 Kota Malang.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti mampu mengumpulkan data yang dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Oleh sebab itu, pemaknaan terhadap data tersebut dilakukan semenjak data diperoleh sesuai dengan kedalaman atas fakta yang ada. Melalui pendekatan penelitian kualitatif inilah, peneliti dapat menggambarkan secara deskriptif-holistik fenomena tata pengelolaan kurikulum di kedua lembaga pendidikan tersebut. Fokus penelitian yang demikian, lebih bersifat eksplanatori dan lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus. Karenanya, studi kasus pada konteks ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan menyeluruh tentang fenomena manajemen kurikulum. Namun, jenis rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian multisitus (*multisite research*). Tegasnya, kasus tidak saja dalam konteks dipahami, tetapi juga diharapkan dapat dikonfirmasi sebagai sebuah solusi ilmiah dari masalah yang ada.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen kurikulum inovatif dan integrasi ilmu di lembaga pendidikan Islam. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

¹⁷ Robin Fogarty, *How To Integrate the Curricula* (California: Corwin, 2009), hlm. 92.

Tabel 2: Sumber Data Penelitian

No	Data Tentang	Sumber Data	Tehnik Pengumpulan Data
1	Konsep kurikulum integrasi di MTsN 2 Kota Malang	Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pengurus yayasan	Wawancara, dan observasi
2	Model manajemen kurikulum integrasi di MTsN 2 Kota Malang	Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pengurus yayasan	Wawancara, observasi, dan dokumen
3	Implikasi manajemen kurikulum integrasi terhadap kualitas lulusan di MTsN 2 Kota Malang	Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pengurus yayasan	Wawancara, observasi, dan dokumen

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum Integrasi di MTsN 2 Kota Malang

Konsep kurikulum integrasi di MTsN 2 Kota Malang adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam kedalam kurikulum yang digunakan oleh madrasah adalah dengan cara memodifikasi kurikulum nasional dengan menambahkan nilai-nilai keislaman pada kurikulum yang diterapkan. Hal tersebut sebagaimana dokumen kurikulum madrasah yang menerangkan bahwa kurikulum madrasah adalah kurikulum nasional yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 dengan pengelompokan mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan serta kurikulum yang didalamnya terdapat kurikulum pendidikan agama Islam.

Karakteristik Kurikulum integrasi adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran untuk menjembatani peserta didik menjadi generasi yang bernafaskan al-Qur'an, yakni peserta didik yang dapat mengolah fikir dan dzikir berfokus pada nilai-nilai al-Qur'an yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar, program, strategi, kegiatan akademik, kegiatan non akademik, serta waktu-waktu luang baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah (keluarga).

Dari temuan-temuan fokus pertama yakni konsep Kurikulum integrasi dari adalah bahwa konsep Kurikulum integrasi adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an, Hadits dan Siroh Nabawi kedalam tema-tema pelajaran yang ada pada kurikulum nasional dengan pengelompokan mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dengan kepribadian, ilmu pengetahuan dengan teknologi, estetika dengan jasmani, olahraga dengan kesehatan, keterampilan (*life skill*).

2. Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di MTsN 2 Kota Malang

Implementasi manajemen kurikulum integrasi di MTsN 2 Kota Malang yaitu (a) direncanakan dengan melibatkan *stakeholder* madrasah, yakni dengan melibatkan badan khusus dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan oleh madrasah dan mengembangkannya melalui program dan kegiatan madrasah. Dalam implemementasi

manajemen kurikulum integrasi madrasah, *stakeholder* madrasah terlibat dalam penyusunan perencanaannya yakni yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, sarpras, kesiswaan dan guru, (b) kurikulum integrasi di organisasikan melalui pembagian tugas-tugas kepada guru sebagai penanggungjawab keterlaksanaan program. Tugas tersebut adalah tugas tambahan yang dibebankan kepada semua guru yang ada di madrasah. Pembagian tugas diiringi oleh *job description* dan SOP (*Standar Operational Prosedure*) sehingga terdapat kejelasan dalam menjalankan program, (c) kurikulum integrasi memberdayakan semua guru untuk mencapai efektifitas dan efisiensi keterlaksanaan program, (d) kurikulum integrasi dibudayakan dengan menjadikan guru sebagai menjadi tauladan dan penggerak internalisasi nilai-nilai di lingkungan madrasah. Guru adalah *central poin* dalam pelaksanaan pembudayaan nilai-nilai (*tangible* atau *untangible*) karakter yang hendak dicapai madrasah melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran (kedatangan siswa dan jam istirahat). Pembudayaan nilai karakter di laksanakan oleh guru sebagai *role of model* sepeserta didik dari nilai yang selalu di lihat, di dengar, dan dirasakan di lingkungan madrasah, (e) kurikulum integrasi dikoordinasikan dengan melibatkan yayasan, kepala madrasah, guru, koordinator jenjang dengan mengacu kepada temuan dari pelaksanaan program secara rutin dan intensif untuk meminimalisir kegagalan dan pencapaian program.

Selain itu bahwa kurikulum integrasi juga disinergikan oleh madrasah melalui koordinator jenjang yang bekerjasama dengan semua guru dengan cara mensosialisasikan dan melakukan kontrol dengan form yang dibuat madrasah, dan (f) kurikulum integrasi dikontrol secara periodik sebagaimana agenda kepala madrasah dalam program supervisinya dengan tujuan guru selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam pelayanan serta adanya informasi timbal balik dari keberlangsungan program yang di jalankan

Dari temuan-temuan di atas, yakni implementasi manajemen kurikulum integrasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) di rencanakan oleh badan khusus yang terdiri dari yayasan, kepala madrasah, komite madrasah dan guru dengan menyesuaikan kurikulum untuk dikembangkan melalui program dan kegiatan yang akan diterapkan di madrasah. (2) disosialisasikan agar mendapatkan dukungan dari stake holder madrasah (guru, wali murid), (3) dalam pengorganisasian kepala madrasah mendelegasikan beberapa wewenang dengan cara pembagian tugas kepada seluruh elemen madrasah, (4) menjabarkan pendelegasian dalam bentuk *job description* dan SOP untuk kejelasan tugas pokok dan tugas fungsi, (5) memberdayakan guru untuk efektifitas dan efisiensi pencapaian program, (6) guru sebagai menjadi tauladan dan penggerak (*central poin*) serta *role of model* dalam pelaksanaan pembudayaan nilai-nilai (*tangible* atau *untangible*) karakter melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran (kedatangan siswa dan jam istirahat). Kegiatan-kegiatan rutin madrasah juga menjadi salah satu media penyelenggaraan internalisasi budaya kepada peserta didik, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, pembudayaan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dan juga bimbingan guru yang secara intensif kepada peserta didik agar nilai tersebut menjadi budaya, (7) mengkoordinasikan melalui rapat yang terencana dan secara intensif, serta mensinergikannya antar elemen madrasah, (8) melakukan kontrol dan evaluasi secara priodik dengan form-form yang standar, (9) menjalankan supervisi untuk proses timbal balik dalam proses pelaksanaannya.

3. Implikasi model manajemen kurikulum integrasi di MTsN 2 Kota Malang

Implikasi model manajemen kurikulum integrasi di MTsN 2 Kota Malang adalah (a) *output* lulusan dengan melihat nilai Ujian Nasional sebagai standar penilaian nasional dapat menyamai madrasah -madrasah sekitarnya, (b) penumbuhan karakter Islami madrasah menerapkan tiga cara yakni: *pertama*, penumbuhan melalui proses belajar mengajar. *Kedua*, penumbuhan karakter di luar kelas, *Ketiga*, penumbuhan karakter di lingkungan rumah.

Dari temuan-temuan fokus ketiga yakni implikasi model manajemen kurikulum integrasi dapat diketahui melalui (1) *output* lulusan yang sejajar dengan lulusan madrasah lainnya, bahkan dapat melapui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah, (2) penumbuhan karakter Islam dengan *trilogy character* yakni: *pertama*, penumbuhan melalui proses belajar mengajar. *Kedua*, penumbuhan karakter di luar kelas (*bi'ah*). *Ketiga*, penumbuhan karakter di lingkungan rumah

D. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian hasil dan diskusi penelitian berikut ini kesimpulan penelitian;

Terdapat tiga fokus penelitian yang disajikan yaitu konsep, implementasi dan implikasi dari manajemen integrasi kurikulum yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang .

1. Konsep manajemen integrasi kurikulum adalah dengan membuat kurikulum khusus yang dirancang dengan cara memodifikasi kurikulum nasional dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, al-Qur'an, Hadits dan Siroh Nabawi, *hidden curriculum*, pola pendidikan Islam, ideologi pendidikan Islam dan selanjutnya pada aspek proses disebarkan pada tema-tema pelajaran dengan pengelompokan mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dengan kepribadian, ilmu pengetahuan dengan teknologi, estetika dengan jasmani, olahraga dengan kesehatan, keterampilan (*life skill*) yang bertujuan agar menjadi generasi yang memiliki pemahaman yang utuh terhadap agama Islam dan karakter nilai-nilai agama.
2. Implementasi manajemen integrasi kurikulum didesain secara konstruktif, eklektik, sistematis dan berbasis nilai-nilai religiusitas dengan menerapkan model *webbed*, *integrated*, *immersed* dan *networked* melalaui langkah-langkah yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) sosialisasi, (3) pengorganisasian (*organizing*), (4) pendelegasian, (5) pemberdayaan, (6) pembudayaan (*cultur forming*), (7) kordinasi dan sinergi, (8) control (*controlling*), dan (9) supervisi.
3. Impikasi manajemen kurikulum integrasi ditunjukkan melalui output yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (*academic achivement*) dan ouput berupa prestasi non-akademik (*non-academic achivement*). Output prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba mata pelajaran, cara-cara berfikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). Output non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, akhlaq mahmudah, rajin beribadah, kerajinan prestasi oleh raga, kesenian, dan kepramukaan. Selain itupun juga *outcome* yakni dengan tercapaainya peserta didik yang mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, tertib dan cermat, efisien, bermanfaat bagi lainnya pada peserta didik dan juga jaminan mutu lembaga (*Quality assurance*).

Daftar Pustaka

- Ahmad, Rahimah Haji, *Educational Development and Reformation in Malaysia: Past, Present and Future*, dalam *Journal of Educational Administration* 36 (5) 1998.
- Fatmawati, Erma *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2015)
- Fogarty, Robin, *How To Integrate the Curricula* (California: Corwin, 2009)
- Hadijaya, Yusuf, *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif (Sebuah Analisis)*, dalam *Jurnal Tarbiyah* 22 (2) 201.
- Khotimah, Khusnul, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, dalam *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* 1 (2) 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Neolaka, Amos dkk., *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Salkind, Neil J. *Teori-Teori Perkembangan Manusia (Pengantar Menuju Pemahaman Holistik)*, diterjemahkan M. Khozim, (Bandung: Nusa Media, 2010).
- Sirait, Hamdhan Djainuddin & Sangkot, *Pembelajaran Tauhid Berbasis Lingkungan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13 (1) 2016.
- Suyatno, *Integrasi Ilmu di Madrasah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukmanul al-Hakim Surakarta)*, dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Madrasah Dasar* 1 (3) 2014.
- Thepphasoulithone, Allan MacKinnon & Phonesavanh, *Educational Reform in Laos: A Case Study*, dalam *International Journal of Educational Studies* 1 (1) 2014.
- Triwijiyanto, Liya Mayasari & Teguh, *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid*, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24 (1) 2013.
- Waschull, Stefanie B. *Improving Developmental Education Reform in Florida*, dalam *Promising Practices in Developmental Education Issue* 182, 2018.
- Widodo, Sembodo Ardi, *Problematika Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan dari Aspek Epistemologi)*, dalam Abdur Rahman Assegaf, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007).
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001)
- Zuhri, *Convergentive Design (Kurikulum Pendidikan Pesantren: Konsepsi dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)